
Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma

Triaji Prasetio

Universitas Bengkulu

Triajiprasetio252@gmail.com

Sri Dadi

Universitas Bengkulu

Srid3154@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process of implementation online learning in 1st, 2nd, and 3rd grades at SD Negeri 04 Seluma and the supporting and inhibiting factors. This research was a qualitative research with the phenomenological approach. The research subjects in this study were 1st, 2nd, and 3rd grade teachers and 1st, 2nd, and 3rd graders. The research instrument was the researcher himself using observation sheets, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Techniques for validating data through extended observations, increasing persistence, as well as triangulation of sources and techniques. The results showed that the implementation of online learning in the 1st, 2nd, and 3rd grades consisted of preliminary activities, core activities, and closing activities. There are supporting factors for online learning, namely the availability of online learning support facilities in schools such as laptops and gadgets, the state internet network, the provision of internet quota from the Ministry of Education and Culture, and adequate textbooks. In addition, it was also found that the inhibiting factors for online learning were the lack of supervision of parents and teachers during online learning, the level of understanding of students was different, teachers were not fully ready to carry out online learning, not all students had devices for online learning. Based on the results of the study, it can be concluded that online learning at the 04 Seluma State Elementary School has been carried out in the lower class.

Keywords: *Online Learning, Elementary School*

Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat dilakukan secara jarak jauh dengan jejaring internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online seperti handphone, laptop, komputer, dan lainnya. Menurut Nadia (2020 : 4) sistem pembelajaran daring ini banyak menggunakan media online berupa aplikasi seperti Google Classroom, ada juga yang menggunakan aplikasi yang dapat tatap muka secara online seperti Google Meet dan Zoom untuk memudahkan guru dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk pembelajaran daring seperti WhatsApp Group dan Telegram Group. Namun dalam penerapan pembelajaran

daring masih banyak terdapat kendala yang di hadapi, dimulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran. Seperti jaringan, biaya kuota yang mahal, mengoperasikan aplikasi (zoom, google meet, google classroom,) dengan prosedur yang benar. serta rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gustria (2020) yaitu dalam pembelajaran secara daring ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring antara lain yaitu siswa terkendala karena tidak memiliki handphone dan siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru di group WhatsApp karena tidak adanya contoh langsung. Selain itu menurut hasil penelitian Rigianti (2020) tentang kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan Berdasarkan pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa jaringan merupakan salah satu faktor terpenting untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan di beberapa daerah di Indonesia banyak sekali daerah yang memiliki akses jaringan yang belum memadai. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi daerah yang belum memiliki akses jaringan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Seluma Barat merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, daerah ini masih tergolong terpencil dan tertinggal. Hal ini dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang belum memadai, akses jalan yang masih buruk, dan beberapa daerah masih belum memiliki sinyal untuk berkomunikasi. Hal ini tentunya berdampak pada sektor pendidikan. Menyikapi Surat Edaran Gubernur Bengkulu Nomor 420/164/Dikbud/2021 tanggal 11 Februari 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam Masa Pandemi COVID-19. Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, Emzaili Hambali menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka bagi pelajar tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Seluma saat ini belum diberlakukan. Karena Kabupaten Seluma masih berada di zona merah penularan Covid-19, dengan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif yang terus bertambah. Atas himbauan tersebut maka seluruh sekolah dasar di Kabupaten Seluma harus menerapkan pembelajaran secara daring, tak terkecuali sekolah dasar yang ada di Kecamatan Seluma Barat. Dengan keterbatasan yang ada, tentunya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dasar yang ada di Kecamatan Seluma Barat untuk menerapkan pembelajaran secara daring terutama jika pelaksanaannya diterapkan di kelas rendah. Hal ini dikarenakan pada jenjang ini merupakan masa krusial bagi siswa dalam mempelajari berbagai kemampuan yang mendasar seperti; kemampuan berhitung, membaca, dan menulis. Sehingga memerlukan pendampingan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran, agar para siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sembilan sekolah dasar negeri di Kecamatan Seluma Barat. Dari beberapa sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Seluma Barat, peneliti menemukan beberapa fenomena seperti : (1) sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai seperti tidak tersedianya laptop sebagai sarana pembelajaran daring, (2) sulitnya koneksi internet yang ada di daerah tersebut, dan (3) Faktor ekonomi orang tua sehingga banyak siswa yang tidak memiliki laptop ataupun smartphone untuk pembelajaran daring, oleh karena itu hanya beberapa Sekolah saja yang menerapkan pembelajaran daring di Kecamatan Seluma Barat, salah satunya di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma.

Menurut kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma, pembelajaran daring diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma atas himbauan dari dinas pendidikan kabupaten seluma dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, untuk fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma seperti laptop sudah tersedia, selain itu koneksi internet di daerah tersebut sudah

cukup baik, sehingga hal tersebut menjadi alasan Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma menerapkan pembelajaran daring di sekolahnya. pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma dilaksanakan dengan menggunakan media sosial yaitu WhatsApp group. Proses Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, setelah itu kegiatan penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, para guru khususnya kelas rendah masih mengalami kendala-kendala, seperti guru yang belum memiliki kesiapan untuk beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Selain itu para guru juga mengalami kendala-kendala lainnya seperti : (1) kurangnya pengawasan pada saat pembelajaran daring, (2) tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda beda, (3) tidak semua siswa memiliki gawai untuk pembelajaran daring Dengan fenomena yang ada, tentunya akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang diberlakukan di sekolah dasar Negeri tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma khususnya pada kelas rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma. Latar penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma, yang beralamat di Jl. Mayjend Sutoyo Km 48, 5 Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Sekolah Dasar 04 Seluma memiliki 12 guru, dan 229 siswa.

Data yang dikumpulkan berupa paparan dan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data konsep Miles, Huberman, dan Saldana 2014 yaitu Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verivication.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan observasi pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma, dapat diketahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma diawali dengan guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian memberitahu siswa tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan Voice Note yang kemudian dikirimkan ke dalam Group kelas di aplikasi WhatsApp, serta menghimbau siswa agar selalu mentaati protocol kesehatan

guna menghindari virus Corona. Sadida (2011), menyatakan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dapat menciptakan awal pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, angket, dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma diketahui bahwa wali kelas satu yakni ibu ER dan ibu N selaku wali kelas tiga telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sedangkan wali kelas dua yaitu ibu DA tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Harusnya guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswanya, Hal ini Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yaitu pada kegiatan pendahuluan yang kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, kelas satu, dua, dan tiga juga tidak memberikan apersepsi kepada siswa. Seharusnya sebelum memulai pembelajaran guru harus memberikan apersepsi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan Mastuti (2011) yang menyatakan bahwa apersepsi perlu dilakukan untuk membentuk pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memeriksa kehadiran siswa. Guru kelas satu, dua, dan tiga memeriksa kehadiran siswa dengan mengirimkan list daftar hadir di group kelas yang ada di aplikasi WhatsApp.

b. Kegiatan Inti

Teknik Setiap guru harus menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran memalui daring, serta menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat praga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam hal ini, Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan observasi diketahui bahwa guru kelas satu, dua, dan tiga memiliki cara yang beragam dalam memberikan materi pada saat pembelajaran daring, mulai dari memberikan materi dengan cara mengirimkan foto materi pelajaran dari LKS dan buku pelajaran kedalam WhatsApp Group, sampai dengan menyampaikan materi dengan cara mengirimkan link video yang diambil dari youtube. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020

Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yaitu pada kegiatan inti yang pertama yaitu guru memberikan materi pada siswa.

Setelah memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru kelas satu, dua, dan tiga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Terlihat juga guru memberi apresiasi atas pendapat yang telah siswa sampaikan pada saat pembelajaran daring, apresiasi tersebut berupa mengucapkan terimakasih dan memberikan pujian atas pendapat yang telah siswa sampaikan. Menurut Hasibuan (2003 : 63) dengan melakukan tanya jawab dengan siswa dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari, dapat merangsang keaktifan siswa, siswa dapat menegemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas, serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat tinggi.

Tahap berikutnya guru mengirimkan LKPD kepada siswa melalui group kelas di aplikasi WhatsApp. Selanjutnya guru memberitahu alokasi waktu pengerjaan LKPD serta menginstruksikan kepada siswa agar segera mengerjakan LKPD yang telah dikirim sebelumnya. Pengumpulan LKPD dilakukan dengan mengirim jawaban ke kontak WhatsApp pribadi guru.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan observasi, guru kelas satu, dua, dan tiga tidak menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan pada siswa, para guru hanya memberitahu siswa bahwa pembelajaran akan segera berakhir dan mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah ada yang belum paham atau ada materi yang belum jelas. Seharusnya sebelum pembelajaran berakhir para guru menyimpulkan materi, hal ini dilakukan dikarenakan menurut pendapat Marras (2014) bahwa menyimpulkan pembelajaran harus dilakukan oleh guru karena untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya para guru kelas satu, dua, dan tiga memberikan himbauan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan cara memberitahu kepada siswa melalui Group kelas pada aplikasi WhatsApp untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan 3M : (1) menjaga jarak, (2) mencuci tangan, (3) dan memakai masker. Hal ini telah sejalan dengan surat edaran kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yaitu pada kegiatan penutup yang kedua guru memberikan himbauan untuk selalu mematuhi protocol Covid-19. Setelah itu guru kelas satu, dua, dan tiga menutup pembelajaran daring dengan memberi salam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring pada Kelas Rendah

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut.

1) Ketersediaan fasilitas Pendukung pembelajaran daring di sekolah telah mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma sudah cukup lengkap dan memadai, Hal ini telah sejalan dengan pendapat Rahmawati, dkk (2020:6) bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yaitu ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran daring di sekolah telah mendukung. Sekolah sudah memiliki tiga buah laptop yang siap dipakai apabila dibutuhkan saat pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu di sekolah juga terdapat Wifi yang berfungsi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. dengan demikian pada saat guru melaksanakan pembelajaran daring, maka guru yang bersangkutan dapat menggunakan fasilitas pendukung pembelajaran daring yang ada di sekolah.

2) Jaringan Internet telah memadai

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa jaringan internet di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma, sudah cukup baik Untuk melaksanakan pembelajaran daring. Jaringan internet di area sekolah telah memiliki jaringan 4G. Hal ini telah sejalan dengan pendapat Rahmawati dkk (2020:6) yang menyatakan bahwa selain fasilitas pendukung pembelajaran daring di sekolah seperti gawai dan laptop harus mendukung, tentunya jaringan internet di sekolah juga harus baik, mengingat pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai medianya dan untuk mengakses itu memerlukan jaringan internet yang baik, sehingga pembelajaran daring dapat terlaksanakan dengan semestinya.

3) Penyediaan Kuota internet dari Kemendikbud

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pemerintah dengan melalui Kemendikbud telah membantu para guru maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring, dengan menyediakan kuota internet yang dibagikan setiap sebulan sekali dengan besaran kuota untuk guru yaitu 12 GB sebulan sedangkan untuk siswa 10 GB perbulan. Hal ini telah sesuai berdasarkan surat edaran dari Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021, yang menyatakan bahwa jumlah besaran kuota data internet yang diberikan kepada peserta didik jenjang pendidikan dasar yaitu sebesar 10 GB perbulan dan untuk para guru diberikan sebesar 12 GB perbulan.

Dengan adanya bantuan kuota data internet dari KEMENDUKBUD, tentunya dapat meringankan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa maupun guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. mengingat pada masa pandemi saat ini banyak ekonomi keluarga yang menurun jadi dengan adanya bantuan dari Kemendikbud maka dapat meringankan beban orang tua siswa maupun guru.

4) Buku pelajaran yang telah memadai

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa buku pelajaran sebagai penunjang pembelajaran daring sudah tersedia, setiap siswa di kelas rendah memiliki satu buku pelajaran yang digunakan setiap pembelajaran daring sedang berlangsung. Dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma khususnya pada kelas rendah, buku pelajaran merupakan alat penunjang yang tidak kalah penting yang lainnya, karena buku pelajaran digunakan oleh siswa untuk membaca, mengerjakan soal, maupun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma.

Hal ini telah sejalan dengan pendapat Rahmawati, dkk (2020:6) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung pembelajaran daring yang tidak kalah penting adalah buku mata pelajaran. buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman dan takwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), budi pekerti dan kepribadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standart nasional pendidikan.

b. Faktor Peghambat Pembelajaran Daring

Berdasarkan pendapat yang ada diatas, maka ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut.

1) Kurangnya pengawasan saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan pada saat pembelajaran daring. Hal ini terjadi dikarenakan pada waktu yang bersamaan dengan pembelajaran daring orang tua siswa harus bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, sehingga pada saat siswa sedang belajar daring tidak ada yang mengawasi, karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru pada saat belajar membuat siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran daring dan mereka lebih memilih bermain daripada belajar. Sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran

yang disampaikan oleh guru, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil tugas siswa yang diberikan oleh guru

Hal ini sesuai dengan pendapat Regianti (2020 : 5) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan, pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu kedua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat bersamaan, orang tua harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Oleh karena itu, tentunya orang tua dan guru perlu berkomunikasi dengan baik guna mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaan pembelajaran daring adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda mengenai materi yang dipelajari, ada siswa yang cepat memahami materi namun ada juga siswa yang sulit memahami materi, hal ini sejalan dengan pendapat Kawuryan, D.P (2011 : 2) yang menyatakan Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Dengan segala keberagaman tingkat pemahaman siswa tersebut, tentunya membuat guru harus menentukan cara yang terbaik untuk menangani permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini, apabila ada siswa yang masih tidak memahami materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, para guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk datang ke sekolah untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang materi yang dipelajari oleh guru.

3) Guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Perubahan cara mengajar menjadi sebuah kendala bagi guru, dimana guru belum memiliki kesiapan yang matang untuk mengganti metode pembelajaran dari tatap muka ke metode daring, selain itu banyak guru khususnya yang telah lanjut usia yang belum terbiasa dalam mengoperasikan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rigianti (2020:3) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dinilai mendadak akibat pandemi. Sehingga, mau tidak mau memaksa guru beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru Sekolah Dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

Untuk itu, pemilihan aplikasi pembelajaran yang cocok untuk digunakan saat pembelajaran daring menjadi salah satu poin penting. dalam hal ini, pihak sekolah mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan para wali siswa untuk menentukan aplikasi yang cocok digunakan pada saat pembelajaran daring. dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, maka berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, guna memantau perkembangan belajar siswa, guru memiliki masing-masing group kelas yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring sekaligus untuk memantau jalannya pembelajaran daring.

4) Tidak semua siswa memiliki gawai untuk pembelajaran daring

Menurut Rahmawati, dkk (2020 :145) gawai merupakan alat utama yang digunakan guru maupun siswa selama proses pembelajaran daring. Adanya

gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa masih banyak siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma yang tidak mempunyai gawai, hal ini terjadi karena banyak siswa yang kondisi keluarganya yang pas-pasan, sehingga kedua orangtuanya tidak mampu untuk membelikan gawai. otomatis mereka yang tidak memiliki gawai tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. hal ini tentunya mejadi sebuah kendala yang harus dihadapi oleh para guru mengingat para siswa yang tidak memiliki gawai harus mendapatkan materi pembelajaran seperti halnya siswa yang lainnya, karena jika tidak mereka akan ketinggalan materi dan akhirnya akan berdampak pada nilai mereka. Maka dari itu, guna mengatasi masalah mengenai siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring karena tidak mempunyai gawai, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk dapat datang langsung ke sekolah untuk menerima materi pembelajaran secara langsung dengan wali kelasnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Pada tahap pelaksanaan, terdapat kegiatan pendahuluan yaitu guru kelas satu, dua, dan tiga sudah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa dengan membuat list absen di group kelas, namun pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan apersepsi, dan masih ada guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru sudah memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang cukup bervariasi, guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, guru sudah memberi kesempatan kepada siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, guru sudah memberi apresiasi atas jawaban siswa, guru sudah mengirimkan LKPD kepada siswa, guru sudah meminta siswa untuk mengerjakan LKPD, guru sudah meminta siswa untuk segera mengirimkan jawaban LKPD jika sudah selesai dikerjakan. Pada kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru sudah memberikan himbauan untuk selalu mematuhi protokol Covid-19, Guru sudah menutup pembelajaran dengan salam.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma yaitu Ketersediaan fasilitas Pendukung pembelajaran daring di sekolah telah memadai, Jaringan internet telah memadai, adanya penyediaan Kuota Internet dari Kemendikbud, Buku Pelajaran, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma yaitu Kurangnya pengawasan pada saat pembelajaran daring, Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, serta guru kesulitan menentukan aplikasi pembelajaran daring yang cocok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dari pada kelas rendah yaitu:

1. Untuk tahap pelaksanaan, pada kegiatan pendahuluan sebaiknya guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, hal ini dilakukan agar membentuk pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, sebaiknya guru lebih bervariasi lagi dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak cepat bosan pada saat mengikuti pembelajaran, pada kegiatan penutup, sebaiknya guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru dan orang tua siswa diharapkan dapat selalu bekerjasama dalam memantau siswa pada saat pembelajaran daring, hal ini dirasa penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. selain itu guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran daring.

Referensi

- Gustria, E., Asrial, A., & Kurniawan, A. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19 Pada Sekolah Dasar Negeri 214/X Rantau Jaya, Disetasi. Jambi, Universitas Jambi.
- Gubernur Bengkulu. (2021). Surat Edaran Gubernur Bengkulu Nomor 420/164/Dikbud/2021 tanggal 11 Februari 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam Masa Pandemi COVID-19. Bengkulu : Pemprov Bengkulu.
- Hasibuan, J. J., Ibrahim, & Toenlloe, A. J. E. (1988). Proses belajar mengajar: Ketrampilan dasar pengajaran mikro. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kawuryan, S. P. (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. Tersedia pada <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>.(diakses tanggal 17 April 2018).
- Mastuti, S. E. (2013). Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6), 9-15.
- Nadia, (2020). Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 6-7
- Kemendikbud. (2021). Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021. Jakarta : Kemendikbud.(2021).
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta : Kemendikbud.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 10-15
- Sadida. 2011. Pra Pembelajaran dan Tindak Lanjut. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 122-127

Sujadi. Eko. (2011). Apersepsi dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 25-27.